

**PENERAPAN *ROLLING MASSAGE* DALAM MENINGKATKAN
PRODUKSI ASI PADA IBU *POST SECTIO CAESAREA*
DI RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK (RSIA)
CEMPAKA AZ – ZAHRA
BANDA ACEH**

Ratna Juwita¹, Febrilia Ariska Putri²

^{1,2} Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh
Email : ratnajuwita.zukri@gmail.com

ABSTRAK

Pengaruh anestesi pada ibu *post sectio caesarea* menyebabkan terhambatnya pengeluaran hormon oksitosin. Hormon *oksitosin* ini berdampak pada pengeluaran hormon *prolactin* sebagai stimulasi produksi ASI pada ibu selama menyusui. Produksi ASI yang sedikit pada hari – hari pertama setelah melahirkan menjadi kendala dalam pemberian ASI secara dini pada tindakan *sectio caesarea*. Tujuan penelitian adalah Menggambarkan asuhan keperawatan dengan pemberian terapi *rolling massage* dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu *post Sectio Caesarea*. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus dengan subjek dua orang pasien *post sectio caesarea*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Januari – 10 Februari 2020. Pada penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi untuk menilai perubahan produksi ASI pada pasien sebelum dan sesudah dilakukan penerapan *rolling massage*. Hasil penelitian yang didapatkan terjadi peningkatan produksi ASI pada kedua subjek, dimana pada subjek I dari 5 cc menjadi 70 cc, subjek II dari 30 cc menjadi 80 cc. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi alternatif tindakan untuk meningkatkan produksi ASI bagi ibu *post sectio caesarea*.

Kata Kunci: Produksi ASI, *Rolling Massage*, *Sectio Caesarea*.

ABSTRACT

The effect of anesthesia in post sectio caesarean women can causes the inhibition of oxytocin production. Oxytocin has an impact on the production of the prolactin hormone as a stimulation for breast milk production during breastfeeding. The low of breast milk production on the first day after delivery becomes an obstacle in early breastfeeding in caesarean section. The objective of this study is to describe a nursing process with the application of rolling massage in increasing breast milk production for sectio caesarean women. This study was conducted by using analytical descriptive method through a case study approach with two subjects of sectio caesarean women. The study starts on 28 January to 10 February 2020. In this study researcher using observation paper to measure the transformation of the breast milk production before and after the application of rolling massage. The results of the breast milk production from both subjects are there were an increasing. Therefore this study can be an alternative action to increase breast milk production for post sectio caesarean women.

Keywords: Breast Milk Production, Sectio caesaarean, Rolling Massage

LATAR BELAKANG

Section caesarea merupakan proses persalinan buatan, dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh dan berat janin lebih dari 500 gram (Afriani, dkk, 2013).

Survei Global Kesehatan oleh World Health Organization (2013) menyebutkan bahwa angka kejadian section caesarea terbesar terdapat pada wilayah Amerika (36%), wilayah Western Pasifik (24%), dan wilayah Eropa (23%). Data statistik WHO (2013) juga menyebutkan bahwa Negara tertinggi dengan kejadian section caesarea terdapat pada Negara Brazil (52%), Cyprus (51%), Mexico (39%). Sementara itu di Indonesia menunjukkan angka kejadian section caesarea yaitu sebesar 9,8% dari total 48.603 kelahiran sepanjang tahun 2010 sampai 2013 dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta (19,9%) dan terendah di Sulawesi Tenggara (3,3%) (Kementrian Kesehatan, 2013).

Pada umumnya ibu dengan post section caesarea akan mengalami hambatan dalam mobilisasi, merasakan nyeri, gangguan dalam proses eliminasi buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK), gangguan dalam tidur, namun juga akan mengalami sedikit permasalahan dengan produksi air susu ibu (ASI). Ibu dengan post section caesarea seringkali sulit untuk memberikan ASI pada bayinya pada jam pertama setelah kelahiran bayi (Desmawati, 2013). Berdasarkan proses

prosedural pada tindakan section caesarea yang memerlukan tindakan anestesi lumbal pada ibu menyebabkan terhambatnya pengeluaran hormon oksitosin. Hormon oksitosin ini berdampak pada pengeluaran hormon prolactin sebagai stimulasi produksi ASI pada ibu selama menyusui (Amin, 2011).

Berbagai upaya dapat dilakukan oleh perawat pada ibu post partum untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi akibat penurunan hormon laktasi yang menghambat produksi ASI, menggunakan terapi non farmakologis seperti penggunaan herbal, akupunktur, imagery, penggunaan daun kol dan pijat. Terapi pijat sederhana yang dapat dilakukan oleh ibu post partum yaitu pijat oksitosin, pijat punggung, pijat relaksasi oketani dan pijat laktasi karena memiliki manfaat dalam meningkatkan produksi ASI (Florida, dkk, 2018).

Rolling massage merupakan pemijatan di daerah punggung yang dimulai dari bagian bawah leher, costae ke 5 – 6 sampai scapula disepanjang kedua sisi tulang belakang secara sirkuler dengan penekanan menggunakan kedua ibu jari yang dapat memberikan stimulasi sensori somatik melalui jalur aferen sehingga merangsang hipofisis posterior untuk melepaskan hormon oksitosin yang berperan dalam proses pengeluaran air susu ibu (ASI) (Dewi, dkk, 2017).

Dari hasil penelitian yang dilakukan Dewi, dkk (2017) menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan intervensi rolling massage

berpeluang mengalami kelancaran produksi ASI 1,9 kali lebih banyak dibandingkan dengan subjek yang tidak mendapatkan perlakuan rolling massage.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Terapi Rolling Massage dalam Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu Post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Cempaka Az – Zahra Banda Aceh”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Studi kasus ini bertujuan untuk meningkatkan produksi asi pada ibu post operasi SC. penerapan terapi Subjek dalam penelitian ini

adalah dua orang pasien post sectio caesarea di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Cempaka Az – Zahra Banda Aceh, dengan kriteria : 1. Ibu yang kooperatif dan bersedia menjadi responden. 2. Ibu 12 jam setelah sectio caesarea (SC) tanpa komplikasi. 3. Ibu yang belum diberikan terapi non farmakologis dalam bentuk lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terjadi peningkatan produksi ASI pada kedua subjek. Adapun hasil observasi dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 1

Evaluasi produksi ASI subjek I

No	Hari/Tgl	Jam	Produksi ASI			Ket
			Sebelum	Sesudah		
			Volume ASI	Volume BAK Bayi	Erekuensi Menyusui	
1.	Minggu 31 Januari 2020	08:00 WIB	5 cc	10 cc	2 Kali	Ny. C mengeluh pusing dan susah bergerak. Ny. C mengatakan bayi nya dirawat pisah dengannya
2.	Senin 01 Februari 2020	08:00 WIB	7 cc	10 cc	2 Kali	Ny. C mengeluh sulit untuk memberikan ASI pada bayi nya.
3.	Selasa 02 Februari 2020	08:00 WIB	20 cc	60 cc	4 Kali	Bayi Ny. C berada di ruang NICU, Ny. C mengatakan semalam ASI nya keluar tidak banyak dan payudara terasa bengkak.
4.	Rabu 03 Februari 2020	08:00 WIB	15 cc	20 cc	1 Kali	Ny. C mengatakan badannya terasa nyaman setelah di pijat. Ny. C merasa cemas karena produksi ASI nya belum konsisten
5.	Kamis 04 Februari 2020	08:00 WIB	10 cc	20 cc	1 Kali	Ny. C senang bayinya sudah mampu menyusui secara langsung. Produksi ASI Ny. C sudah mengalami peningkatan dan Ny. C tampak rileks dan tenang

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat pada hari pertama sebelum

dilakukan intervensi produksi ASI ibu sangat sedikit yaitu hanya 5cc, akan tetapi setelah dilakukan intervensi selama 6 hari diketahui terjadi peningkatan produksi ASI pada hari

terakhir didapatkan hasil setelah intervensi terakhir yaitu 70 cc. Namun peningkatan produksi ASI pada subjek I tergolong tidak konsisten disebabkan karena subjek sering memikirkan kondisi bayi nya yang sedang

sakit dan cemas karena subjek merasa bahwa ASI nya tidak cukup untuk bayi nya.

Tabel 2

Evaluasi produksi ASI Subjek II

No	Hari/Tgl	Jam	Produksi ASI						Ket	
			Sebelum			Hari/Tgl	Sesudah			
			Volume ASI	Volume BAK Bayi	Frekuensi		Volume ASI	Volume BAK Bayi		Frekuensi
					Menyusu					Menyusu
1.	Rabu 05 Februari 2020	08:00 WIB	30 cc	20 cc	6 Kali	Kamis 06 Februari 2020	50 cc	40 cc	5 Kali	Ny. A mengeluh pusing dan susah Bergerak
2.	Kamis 06 Februari 2020	08:00 WIB	50 cc	40 cc	5 Kali	Jumat 07 Februari 2020	40 cc	30 cc	4 Kali	ASI Ny. A mulai terjadi peningkatan. Ny. A merasa senang bayi nya mampu menyusui dengan baik
3.	Jumat 07 Februari 2020	08:00 WIB	40 cc	30 cc	4 Kali	Sabtu 08 Februari 2020	60 cc	40 cc	4 Kali	Ny. A senang ASI nya lancar. Ny. A merasa nyaman
4.	Sabtu 08 Februari 2020	08:00 WIB	60 cc	40 cc	4 Kali	Minggu 09 Februari 2020	80 cc	60 cc	5 Kali	Ny. A mengeluh payudaranya terasa nyeri dan badannya terasa lemas
5.	Minggu 09 Februari 2020	08:00 WIB	80 cc	60 cc	5 Kali	Senin 10 Februari 2020	80 cc	60 cc	4 Kali	Ny. A senang melihat bayi nya sehat. Ny. A mengatakan selama dilakukan pemijatan produksi ASI nya menjadi lebih lancar

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat pada hari pertama sebelum dilakukan intervensi produksi ASI ibu yaitu hanya 30 cc, akan tetapi setelah dilakukan intervensi selama 6 hari diketahui terjadi peningkatan produksi ASI pada hari terakhir didapatkan hasil setelah

intervensi terakhir yaitu 80 cc. Peningkatan produksi ASI pada subjek II sangat baik hal ini disebabkan karena subjek II sebelumnya sudah memiliki pengalaman dalam menyusui dan subjek dirawat gabung dengan bayi nya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada subjek I diketahui bahwa setelah dilakukan intervensi keperawatan dengan penerapan terapi rolling massage, pada intervensi hari pertama setelah diberikan terapi rolling

massage produksi ASI pasien masih sangat sedikit dan mengalami keterlambatan dalam proses pengeluaran ASI. Pada hari kedua hingga hari keenam setelah pemberian terapi rolling massage terjadi peningkatan dalam produksi ASI namun tidak terlalu signifikan.

Pada subjek II terdapat perbedaan dengan subjek I, dimana subjek I mengalami peningkatan produksi ASI yang tergolong lambat dan sedikit dari pada subjek II, hal ini disebabkan karena faktor psikologis pasien yang terganggu ditandai dengan pasien mengatakan merasa cemas dan khawatir karena kondisi bayi nya yang sedang dirawat di ruang NICU.

Subjek I juga merasa cemas karena produksi ASI nya yang sedikit, subjek I mengatakan dirinya khawatir jika nutrisi untuk bayinya tidak tercukupi. Ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wiji (2013) mengatakan bahwa meningkat dan menurunnya produksi ASI juga dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti makanan yang dikonsumsi ibu, psikologi, penggunaan alat kontrasepsi, perawatan payudara, anatomis payudara, faktor fisiologi, pola istirahat, frekuensi bayi menyusu, umur kehamilan saat melahirkan, dan konsumsi rokok serta alkohol. Hal ini juga didukung dengan teori dari Bahiyatun (2009) yang mengatakan bahwa faktor mental dan psikologis ibu menyusui sangat besar pengaruhnya terhadap proses menyusui dan kelancaran produksi ASI, perasaan stress, tertekan, dan tidak nyaman yang dialami oleh seorang ibu dapat menghambat jumlah ASI yang keluar.

Adapun faktor lain yang ditemukan dari hasil pengkajian pada subjek I yaitu

faktor kurangnya rangsangan hisap pada payudara ibu oleh bayi, hal ini ditandai dengan ibu dan bayi dilakukan rawat pisah dikarenakan kondisi bayi yang terjadi masalah pada sistem pencernaannya. Berdasarkan penelitian dari Perry, et al (2010) menunjukkan bahwa ibu yang sering menyusui bayinya akan meningkatkan peluang terjadinya kelancaran ASI sebesar 2,404 kali lebih lancar dibandingkan dengan ibu yang jarang menyusui bayi nya. Berdasarkan teori kadar prolaktin dipengaruhi oleh proses pengosongan payudara dan hisapan bayi, proses pengosongan payudara yang sempurna dan hisapan bayi yang adekuat akan meningkatkan kadar prolaktin. Berdasarkan penelitian tersebut asumsi penelitian dapat disimpulkan bahwa rangsangan hisap oleh bayi pada payudara ibu dapat mempengaruhi kadar hormon prolaktin pada ibu sehingga apabila dilakukan rawat pisah ibu dan bayi dapat mempengaruhi produksi dari ASI ibu.

Sedangkan pada subjek II didapatkan hasil peningkatan produksi ASI yang signifikan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor pendukung yaitu kondisi psikologis ibu dalam keadaan baik, ibu sudah mempunyai pengalaman dalam proses menyusui dikarenakan ini merupakan kehamilan ketiganya, dan juga karena ibu dan bayi dilakukan rawat gabung sehingga membantu meningkatkan rangsangan hormon pada payudara dalam memproduksi ASI.

Hal ini dibuktikan dengan teori dari Departemen Kesehatan (Depkes) (2009) menyatakan bahwa rawat gabung yang semakin cepat memungkinkan bayi untuk menghisap secara lebih cepat dan sering, hal ini akan memperlancar produksi ASI. Semakin sering isapan bayi, semakin banyak produksi ASI, sebaliknya berkurangnya isapan bayi menyebabkan produksi ASI berkurang, mekanisme ini disebut mekanisme supply and demand. Dan didukung dengan penelitian dari Surtatiah (2009) yang mengatakan bahwa rawat gabung membuat kontak emosi lebih dini dan lebih cepat. Makin sering dan makin lama proses menyusui diberikan maka kadar prolaktin akan tetap tinggi, ASI akan tetap diproduksi dan pancaran ASI akan lebih deras. Rangsangan pada puting susu melalui isapan bayi akan meningkatkan produksi prolaktin, hormon ini merangsang sel – sel alveoli pada payudara yang berfungsi untuk membuat air susu.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan fokus studi dan pembahasan pada ibu post sectio caesarea dalam meningkatkan produksi ASI. Setelah dilakukan penerapan rolling massage dapat disimpulkan bahwa dari produksi ASI dapat diketahui adanya perubahan dalam produksi ASI, meskipun terdapat perbedaan pada kedua subjek pada kedua subjek, dimana subjek I saat di evaluasi mengalami peningkatan produksi ASI pada hari pertama

sangat sedikit yaitu hanya 5 cc, dan pada hari terakhir yaitu 70 cc, sedangkan subjek II saat di evaluasi mengalami peningkatan pada hari pertama hanya 30 cc dan pada hari terakhir yaitu 80 cc, hal ini juga dipengaruhi oleh faktor psikologis ibu, rawat gabung dan faktor pengalaman ibu dalam menyusui.

SARAN

Berdasarkan analisa dan kesimpulan penelitian, maka dalam sub bab ini peneliti akan menyampaikan beberapa saran diantaranya:

1. Pasien

Diharapkan pasien mampu melakukan terapi rolling massage secara rutin dapat meningkatkan produksi ASI ibu post sectio caesarea..

2. Bagi pengembangan dan penelitian selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar pengembangan model – model terapi lainnya khususnya dalam menangani pasien post sectio caesarea dalam asuhan keperawatan.

3. Institusi Akper Kesdam IM Banda Aceh

Pendidikan dapat lebih meningkatkan pengayaan, penerapan dan prasarana yang dapat menunjang keterampilan mahasiswa dalam segi penyusunan studi kasus dan hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar pengembangan model – model terapi lainnya khususnya dalam menangani pasien post sectio caesarea dalam asuhan

keperawatan dan dapat menjadi penambahan referensi, menambah literature perpustakaan serta dapat menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa/I keperawatan sehingga dapat menambah wawasan tentang asuhan keperawatan salah satunya yaitu terapi rolling massage ini.

4. Penulis

Dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai data dasar dalam membuat penelitian yang lebih komplek.

KEPUSTAKAAN

- Afriani, A., Desmiwati, & Kadri, H. (2013). Kasus persalinan dengan bekas seksio sesarea menurut keadaan waktu masuk di bagian obstetri dan ginekologi RSUP Dr. M. Djamil Padang.(Online).<https://doi.org/10.25077/jka.v2.i3.p116121.2013>.Diakses 20 September 2019.
- Amin, M., Rehana. & Jaya, H. (2011). Efektifitas massase rolling (punggung) terhadap produksi ASI pada ibu post section caesarea dirumah sakit muhammadiyah Palembang.(Online).<https://www.scribd.com/doc/311860188/Efektifitas-Massase-Rolling-Punggung>.Diakses 15 September 2019.
- Bahiyatun. (2009). Buku ajar bidan psikologi ibu dan anak. Jakarta: EGC.
- Depkes RI. (2009). Buku pedoman ASI eksklusif bagi petugas. Jakarta: Depkes RI.
- Desmawati. (2013). Penentu kecepatan pengeluaran air susu ibu.(Online).<http://dx.doi.org/10.21109/kesmas.v7i8.22>.Diakses 10 September 2019.
- Dewi, A. P. S., Dasuki, D. & Kartini, F. (2017). Efek pijat punggung terhadap pengeluaran ASI pada ibu paska bedah sesar. (Online).<https://pdfs.semanticscholar.org/9c7d/6ca6dead4cee6ee36f90e50b45d9aa9953fd.pdf>. Diakses 15 September 2019.
- Kementerian Kesehatan. (2013). Laporan nasional riset kesehatan dasar Jakarta : badan Litbang Kesehatan, 2013.(Online).<https://www.kemkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf>.Diakses 23 September 2019.
- WHO. (2013). World Health Statistics 2013. Switzerland: department of reproductive health and research. (Online).https://www.who.int/gho/publications/world_health_statistics/EN_wHS2013_Full.pdf. Diakses 10 September 2019.